

**PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL SANTRI**

(Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong dukuh Jombang)

**Vivin Pines<sup>1</sup>, Mochammad Syafiuddin Shobirin<sup>2</sup>**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

[vinesvivin@gmail.com](mailto:vinesvivin@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id](mailto:syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

His research begins with the existence of a case of bullying cases happened in environment of education. Because today a lot of violence that. Remembering the children should get the security and comfort of the surroundings to learn and play. Therefore the authors are interested in doing research on the effects of bullying against the mental health of students in boarding school darul muttaqien. The purpose of this research is to find out what factors lead to the existence of cases of bullying, to figure out how to shape the form of bullying and to find out how the impact of bullying against the mental health of students in boarding schools darul muttaqien. Research method used in this study is Qualitative method. Research instrument used in this study is interview questionnaire guidelines, guidelines for student observation and documentation. The sample used in this study is to spread the now strudents Darul Muttaqien as much as fifty (50) strudents. The results obtained from this study is, bullying can affect the mental health of students. Such as stress disorders even trauma over the violence.

Keywords: Bullying, Mental Health, Boarding School

**Abstrak**

Penelitian ini diawali dengan adanya kasus-kasus bullying yang terjadi dilingkunga pesantren Karena jaman sekarang banyak kekerasan yang terjadi di pondok pesantren pertama bahkan di pesantren-pesantren yang ada di indonesia. Mengingat anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan dilingkungan belajar dan bermainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak bullying terhadap kesehatan mental siswa dipondok pesantren darul muttaqien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan adanya kasus Bullying di pondok Pesantren Darul Muttaqien, untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk Bullying yang terjadi, dan untuk mengetahui bagaimana dampak Bullying terhadap kesehatan mentalsiswa dipondok pesantren Darul Muttaqien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yangdigunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar angket kepada santri dan santriwati darul muttaqien sebanyak 50 santri. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, bullying dapat mengganggu kesehatan mental siswa. seperti gangguan stres bahkan trauma atas kekerasan tersebut.

Kata Kunci: Bullying, Kesehatan Mental, PondokPesantren

## PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, yang dapat menimbulkan adanya gangguan fisik atau psikis bagi seseorang yang menjadi korban berupa stress. Bullying itu biasanya berlangsung dalam kurung waktu yang cukup lama, sehingga dapat memungkinkan mempengaruhi korban secara mental. Bullying dikalangan remaja ialah sebuah tindakan yang membuat tidak adanya sebuah rasa nyaman dilingkungan sekitar dengan mengatas namakan kekuasaan dan kekuatan apa yang dimiliki untuk menyakiti orang lain dalam bentuk verbal atau fisik (Nurlelah and Syarifah, 2019).

Masa remaja ini santri termasuk dalam kategori, Santri adalah seseorang yang sedang mendalami sebuah ilmu agama melalui dengan Kajian,serta kitab kitab. Santri Juga Mengamalkan apa yang dia Pelajari dengan baik ajaran Agama islam tersebut dengan dibimbing oleh seorang kyai atau ustadz. Santri merupakan salah satu juga faktor penting dalam sebuah pesantren, pesantren sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswa/siswinya hidup bersama dibawah bimbingan oleh kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri dalam menjalani kehidupan sehari hari. Santri juga sebagai generasi penerus bangsa ini, oleh karena itu sikap percaya diri sangatlah penting ditanamkan pada santri, agar santri juga tumbuh menjadi seseorang yang mampu mengembangkan potensi diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan disekitarnya (Iffan Ahmad Gufron, 2019).

Masa remaja para santri dikenal dengan masa pemberontakan. Pada Masa seperti ini seorang remaja yang baru memasuki masa pubertas sering kali menampilkan dengan beberapa kenakalan, emosi yang labil, ingin mendapatkan perhatian yang lebih, serta mengalami banyak masalah baik dirumah atau di sekolah. hal ini bullying yang sering kali menjadi target para remaja, tindakan yang seperti itu yang menyimpang dari norma norma yang berlaku di masyarakat Berarti memang selain menjaga mental dari luar juga perlu kiranya menjaga mental dari dalam diri sendiri (Erwan Effendy dkk 2019).

Sehingga dalam hal ini peneliti merasa tertarik membahas mengenai dampak mental santri pada sisi internal individu. Dalam kasus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai persoalan, bisa akibat dari salah orang tua didalam cara mendidik atau orangtua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, juga dapat dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman/lingkungan pergaulan bagaimana lingkungan pendidikan dan seringkali juga harus berurusan dengan hukum. Fakta-fakta yang menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat terjadi di mana saja. dan tidak memperdulikan baik itu dikota, didesa, dilembaga pendidikan yang

mampu ataupun lembaga pendidikan dipinggiran. Semuanya dapat menjadi sasaran untuk tindakan bullying tersebut. Apabila membahas mengenai para santri yang tinggal di pondok pesantren dengan komunikasi dan relasi antar santri yang cukup dekat baik didalam ruangan ataupun diluar ruangan serta dengan waktu yang sama, dalam hal ini diartikan segala sesuatu apa yang dilakukan oleh para santri dilakukan dengan bersama sama. dan sangatlah mungkin akan memunculkan sebuah masalah bilamana tidak ada sebuah pengawasan dan bimbingan yang terpadu. Situasi itu yang menjadi sebuah potensi adanya timbul sikap senioritas didalam lingkungan pesantren. Apalagi dilingkungan pondok pesantren moral dan hormat kepada yang lebih tua sangat diperhatikan, hal inilah yang menjadikan para senior merasa punya kekuasaan lebih.

Bullying yang terjadi di pondok pesantren sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi didengar ditelinga masyarakat, padahal di pondok pesantren merupakan salah satu yang tempat untuk menanamkan dan mengajarkan sebuah nilai nilai moral keislaman. Santri yang sedang menjalani pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan seorang anak yang bersekolah, karena setiap harinya seorang santri diajarkan untuk menanamkan sebuah perilaku yang berbudi luhur, sifat yang mulia, dan diarahkan dalam berperilaku seperti Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tujuan dari pondok pesantren yang menanamkan nilai nilai realigi pada para santri bertentangan jika terjadinya sebuah tindakan bullying yang dilakukan oleh para sesama santri. Pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadimuslim yang bertakwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu penanaman nilai-nilai Islam yang berkesesuaian dengan etika sosial atau moralitas sosial. Jadi, dimensi moral atau akhlak menjadi sisi penting obyek tujuan dalam dunia pendidikan di pesantren (Imas Kania Rahman, 2023).

Kondisi para santri yang mengalami sebuah bullying itu cukup mengakibatkan dampaknya, dampak yang diakibatkan oleh sebuah tindakan dari bullying ini pun sangat luas cangkupannya. Santri yang menjadi korban bullying inimenimbulkan resiko yang dapat mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang dapat kemungkinan dialami oleh para santri yang menjadi korban bullying ini diantaranya munculnya berbagai masalah mental seperti misalnya depresi, kegelisahan, malas belajar , malas beraktivitas dan juga masalah dalam pola tidur yang mungkin akan terbawa hingga sampai dewasa, dampak keluhan yang lain diantaranya adalah kesehatan fisik, seperti sakit

kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman dan nyaman saat berada di lingkungan tersebut, dan juga penurunan semangat dalam belajar para santri dan prestasi Banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan bullying, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu sebab siswa melakukan bullying yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa.

Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau merintangi tingkah laku impulsif. Pada dasarnya, setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yang disebut kontrol diri dalam akademis. Kelompok bermain remaja yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan eksistensi diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya ia memiliki keberanian dan kekuasaan (Ela Zain Zakiyah, 2017).

Bullying yang terjadi di pondok pesantren sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi didengar ditelinga masyarakat, padahal di pondok pesantren merupakan salah satu yang tempat untuk menanamkan dan mengajarkan sebuah nilai nilai moral keislaman. Santri yang sedang menjalani pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan seorang anak yang bersekolah, karena setiap harinya seorang santri diajarkan untuk menanamkan sebuah perilaku yang berbudi luhur, sifat yang mulia, dan diarahkan dalam berperilaku seperti Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tujuan dari pondok pesantren yang menanamkan nilai nilai realigi pada para santri bertentangan terjadinya sebuah tindakan bullying yang dilakukan oleh para sesama santri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. di dalam pondok pesantren diajarkan nilai-nilai baik pada diri para santri sehingga kelak para santri akan mempunyai bekal untuk hidup di tengah masyarakat Dalam kehidupan asrama santri diajarkan untuk hidup bersama dalam suasana kekeluargaan (Desi Arista dkk, 2020).

Hal yang lazim terjadi tidak sedikit korban yang sudah merasa tidak mendapat kenyamanan dan keamanan tinggal dilingkungan pondok pesantren korban akan kabur atau meninggalkan pondok tanpa diketahui pihak pengurus dari pondok pesantren tersebut, bahkan orang tuanya juga tidak mengetahui bahwa anaknya pergi dan kabur dari pondok pesantren. Dalam Pra Penelitian ini, awalnya di masyarakat sekitar banyak sekali kasus bullying yang sekarang ini lagi marak-maraknya.hususnya di kalangan atau di lingkungan pondok pesantren.

Dari situlah peneliti ingin mengetahui apakah benar hal tersebut benar terjadi. ini saya peneliti akan membahas terkait Hubungan Perilaku Bullying Terhadap kesehatan mental Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang, Dengan perilaku bullying yang terjadi Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang. di lokasi penelitian kasus bullying kurang mendapat perhatian yang serius, sehingga Ustazah dan Ustad, Dan para santri banyak yang belum mengetahui dampak negatif dari tindakan bullying.

Hasil survei awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan bentuk perilaku bullying yang dilakukan Santri terhadap Santri Senior begitupun sebaliknya, seperti: bullying fisik contohnya saling menjabak, mendorong Bullying non-fisik contohnya mengolok-olok, menjelekkkan korban dan keluarga, Menghina Nama Orang Tua.dan memang benar hal tersebut sering terjadi di kalangan santri atau di pondok. bahkan masalah bullying tersebut bisa terjadi atau penyebab awalnya dengan adanya tata tertip yang di lakukan oleh senior atau di buat oleh senior untuk dilakukan atau di laksanakan untuk semua santri dari disitulah awal mula santri tidak setuju dengan peraturan yang di buat oleh senior dan berjalanya waktu demi waktu mereka saling mengejek dan bertengkardan akhirnya terjadi perilaku Bullying. Dan penyebab dari perilaku bullying tersebut bisa mengganggu kesehatan mental santri, santri bisa lebih jadi pendiam dan lainnya. tidak Penyebab bullying sendiri ada beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan pelaku yang menyimpang, faktor tidak seimbangny pelaku dan korban, serta faktor lambatnya perkembangan korban. Dari situlah saya tertarik untuk mengangkat atau mengambil pengaruh perilaku bullying terhadap santri tersebut karena saat ini memang sangat marak sekali perilaku bullying tersebut di kalangan santri atau di pondok pesantren.

Dampak yang dialami oleh korban kasus bullying ini adalah santri mengalami trauma dan kesehatan metalnya terganggu oleh karena itu perlu diakukan konsultasi lanjut kepada pihak yang bersangkutan. Bahkan jika korban sudah merasa takut tinggal dilingkungan pondok korban tersebut memutuskan untuk keluar dan pindah dari pondok pesantren Jadi di pondok pesantren itu ada tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh semua santri jika tidak maka akan dikenakan hukuman. Kasus ini sering terjadi dan dilakukan oleh senior ke junior nya karen senioritas dipondok pesantren itu sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya kasusbullying ini. (Nurlelah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan

Mental Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kata-kata tertulis ditranskrip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga secara personal dan berperan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau objek penelitian Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan digambarkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Perilaku Bullying dalam Kesehatan Mental Santri di Pondok Pondok Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.**

Perilaku bullying yang terjadi dipondok pesantren Darul Muttaqin yaitu seperti “adanya penekanan senior kepada juniornya dalam hal kedisiplinan, mengejek sesama teman sekamar, memermalukan didepan umum, membantah ketika pengurus sudah merasa kesal dengan pelanggaran yang dilakukan oleh anggotanya, karena dilembaga pondok pesantren terpadu hampir semua ada kepengurusan yang dijabat oleh santri atau siswa kelas X MA. Kasus ini sering terjadi dan dilakukan oleh senior kepada junior nya karena senioritas dipondok pesantren itu sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya kasus bullying ini. Menurut ustazah Liya Rahmawati bahwa “Prilaku bullying sering terjadi bahkan setiap tahunnya ada beberapa santri yang mengalami kasus bullying ini (lia rahmawati, 2024)

Oleh karena itu Pengaruh yang dialami oleh korban kasus bullying ini adalah santri mengalami rasa takut karena tinggal dilingkungan pesantren, motivasi belajarnya menurun, trauma, dan kesehatan metalnya terganggu. Bahkan jika korban sudah merasa takut tinggal di lingkungan pondok, santri tersebut memutuskan untuk keluar dan pindah dari pondok pesantren Darul Muttaqin ini. Dan hal ini juga diungkapkan oleh kepada ustadz abdullah hudri bahwa Hal ini terjadi pada korban kasus Bullying Mereka mengalami gangguan mental akibat bullyian yang dilakukan oleh teman sebaya atau seniorannya maupun di pesantren

(asrama). Mereka sering merasa takut jika Bullying tersebut akan terulang kembali dan berakibat fatal terhadap Kesehatan mentalnya dan terjadi pula pada anak yang menjadi korban kasus bullying di pondok pesantren. Anak mengalami trauma yang berkepanjangan akibat bullying yang dilakukan oleh teman sebaya atau seniornya dilingkungan tempat tinggalnya. Karena anak tersebut merasa takut jika itu terjadi Kembali dan akan berdampak pada kesehatan mentalnya. Seperti anak menjadi pendiam, mengurung diri tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan memutuskan untuk keluar dari pondok tersebut.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri di Pondok Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.**

Maka dari itu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di pesantren ini yaitu karena adanya pelanggaran atas aturan-aturan yang dibuat oleh kepengurusan pondok dan adanya senioritas antara senior dan junior dipondok tersebut yang membuat perilaku bullying itu terjadi. Perilaku bullying yang kerap terjadi di asrama menurut wali asrama bahwa “pesantren merupakan lingkungan baru dibutuhkan waktu untuk proses transisi dari rumah. Pesantren merupakan tempat tinggal baru mereka untuk beradaptasi dengan para santri yang datang dari berbagai daerah yang membawa adat dan budaya masing-masing, sehingga sering terjadi kesalah pahaman. Dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dipesantren mungkin membuat mereka merasa tidak nyaman karena sebelumnya dirumah mereka masing-masing ada yang tidak menerapkan aturan seperti ini. Selain itu bagi santri yang memiliki permasalahan dirumah itu bisa mengacu awal perilaku Bullying. Karena bisa saja santri itu melanggar karena ada permasalahan dalam keluarga. begitupun juga faktor akibat dari perilaku bullying tersebut santri merasa takut di pesantren, trauma, bahkan sampai keluar dari pondok. Karena melakukan kesalahan atau pelanggaran di pondok mereka juga menghabiskan waktunya sebagian besar berada dipesantren sehingga intensitas untuk berkomunikasi dan bertemu dengan senior lebih banyak keadaan tersebut yang memicu terjadinya bullying (lia rahmawati, 2024).

## **3. Adapun Penyesuain Diri Santri Dengan Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.**

Di lingkungan pondok, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua santri. Dengan demikian, mereka dapat merasa nyaman dan percaya diri untuk belajar dan berkembang.

1. Lingkungan Pondok: Lingkungan pondok yang positif dan mendukung dapat membantu santri

mengembangkan penyesuaian diri yang baik dan mengurangi risiko perilaku bullying.

2. Hierarki dan Struktur: Struktur hierarki di pondok dapat mempengaruhi dinamika sosial dan meningkatkan risiko perilaku bullying jika tidak dikelola dengan baik.
3. Dukungan Ustadz dan Pengasuh: Dukungan dan pengawasan dari ustadz dan pengasuh pondok sangat penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying.
4. Keterampilan Sosial: Santri yang memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi efektif dan mengelola konflik, cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dan mengatasi situasi bullying.

Pengalaman dan Trauma Santri yang pernah mengalami bullying atau trauma lainnya mungkin memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri dan lebih rentan terhadap perilaku bullying di masa depan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dengan Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying, Membangun keterampilan sosial dan emosional, Meningkatkan dukungan dan pengawasan dari ustadz dan pengasuh, Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung Dengan demikian, santri dapat merasa aman dan didukung dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, Perilaku Bullying terhadap Santri Senior dan Junior di Pondok Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang Bullying tidak hanya terjadi antar teman sebaya tetapi juga terjadi antara senior kepada juniornya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama (tempat tinggal).

Di lingkungan asrama santri junior mendapat perilaku yang kurang baik dari seniorinya. Perilaku bullying kerap terjadi diasrama. karena pesantren merupakan lingkungan baru yang membutuhkan waktu untuk proses pergantian dari rumah. Pesantren merupakan tempat tinggal baru mereka untuk beradaptasi dengan para santri yang datang dari berbagai daerah yang membawa adat dan budaya masing-masing, sehingga sering terjadi kesalah pahaman. Selain itu mereka menghabiskan waktunya sebagaimana besar berada dipesantren sehingga intensitas untuk berkomunikasi dan bertemu dengan senior lebih banyak keadaan tersebut yang memicu terjadinya bullying.

Penyebab bullying yang terjadi dipesantren karena senioritas yang tinggi. Selain itu awal terjadinya bullying bermula antar santri seringkali mengejek satu sama lain dan kadang juga mengejek nama orang tua dengan sebutan aneh (Syafiuddin Shobirin, 2024). Hal ini juga di jelaskan oleh pembina asrama bahwa “Kondisi setiap asrama berbeda-beda dan santri nya pun berbeda-beda karakter ada yang di ejek oleh teman nya langsung merasa tersinggung dan ada pula yang biasa saja”. dan bukan hanya itu saja dengan awal terjadinya bullying itu

dengan adanya peraturan tersebut, bahwa suatu Ketika ada kejadian bahwa sanya setiap kali santri mencuci baju setelah itu mereka menjemur bajunya dan Ketika ada setiap baju santri yang jatuh itu akan di ambil oleh pengurus pondok atau senior baju santri siapapun saja yng jatuh ke bawah itu nanti bajunya akan di kumpulkan di sebuah kamar dan setiap minggu sekali akan diadakan pelelangan baju. Dan itupun santri semua akan di kumpulkan untuk menggetahui baju siapa yang jatuh dan kalau mereka merasa ada salah satu baju mereka maka setiap bajunya akan di kenai denda sebesar 2000 rupiah (lia rahmawati, 2024).

Begitupun tidak semua santri mengakui kalau salah satunya baju itu milik nya ,kalau memang tidak ada yang mengakui maka baju itu akan di miliki oleh santri lainya atau di beli dengan harga tersebut. Setelah itu ada santri yang tidak terima baju nya di pakai dengan temannya padahal bajunya itu sudah di lelang otomatis hakmiliknya sudah berubah.dan santri tersebut di tidak terima akhirnya terjadilah pertengkaran yang sangat besar, mereka saling menggolok dan saling main tangan dengan menjabak rambut temanya yang memakai baju tersebut.setelah itu sudah di pisah atau di tangani dengan pihak pengurus pondok, dan pengurus inti mereka juga tidak ada perubahan masih tetap saja bertengkar sampai di lihat dengan para santri yang lainnya.akhirnya mereka langsung di bawa kepenggasuh pondok atau ke bunyai mereka langsung di tangani dengan mendapatkan sanksi dengan membaca al-qur'an mulai jam 07.00 sampai dengan 04.00 wib (lia rahmawati, 2024). dan begitupun masih saja mereka saling dendam atau masih tidak terima. Dan setelah beberapa minggu kemudian si santri yang berulah tadi sering kali melanggar peraturan yang ada di pondok seperti halnya dia berani membawa hp,dan keluar pondok juga tanpa izin dan itupun sudah mendapat hukuman yang sangat berat seperti di guying air comber itupun dia masih berulah lagi dan panggilan wali santri juga (Nurul Citra Sari, 2024).

Santri itupun juga tidak suka dengan seniornya mangkanya dia membuat ulang saja setelah adanya kejadian tersebut.dan sampai santri santri lainya menjauhi. santri tersbut karena meraka takut berpengaruh buruk pada santri lainya jadi mereka menjauhi nya bahkan sekamarnya pun saling mendiami dan juga merespon , bahkan kalau dia membuat kesalahan pasti senior tersebut memarahinya di depan santri yang lainya tapi meraka hanya bisa diam dan melihatnya Selain itu santri tersebut mengalami perilaku bullying mental yaitu dengan sengaja senior tersebut melakukan tindakan membuat santri merasa tidak percaya diri, rendah diri, perasaan takut, dan lemah.tindakan tersebut dilakukan pelakudengan menggertak, memojokkan dan bukan itu saja adapaun dari pihak santri yang bersalah tersebu melakukam

berkali kali pelanggaran dia membutuhkan perhatian khusus dan factor dari pihak keluar bisa jadi karna dia mempunyai masalah keluarga dari awal mangkanya dia meluak kan semua di pondok. Tindakan bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap korban karena sering diganggu sehingga korban merasa cemas, takut, bahkan hilang kepercayaan diri terluka, juga bisa mengalami ketraumaan, dan sifanya pun menjadi diam tau berubah berbeda dengan seblumnya.tapi dari pihak pondok jug alangsung menggatsi hal tersebut,dan memanggil samtri yang bermasalah dengan senior terebut. Membeli mereka sanksi atau hukuman dengan prilaku bullying tersebut. Supaya apa biar nantinya tidak terulang lagi hal tersebut.Sasaran untuk balas dendam, mendominasi dan merasa kuat. Hal ini juga dikaitkan dengan usia yang berada di rentang 12 -16 tahun, pada usia ini remaja secara emosioanal lebih labil dan memiliki banyak konflik karena kecenderungan untuk memberontak dari segala aturan Maka dari itu faktor terbesar yang mengakibatkan adanya kekerasan bullying adalah dengan adanya senioritas di pondok antar santri (Nurul Citra Sari, 2024).

a. Peran Ustadz di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.

Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan islam di indonesia. Didirikankarna adanya tuntutan atau kebutuhan zaman. Ketika berbicara masala pesantren maka gambaran yang diperoleh bahwa pesantren itu adalah tempat mencari dan memper dalam ilmu keislaman, disana identik dengan kiyai, santri, kitab kuning, masjid, dan pondokan tempat santri bermukim. Unsur-unsur budaya kekerasan dan anarkisme jauh, bahkan sama sekali tidak terlintas di dalam pandangan dunia pesantren. Karena Kelangsungan hidup suatu pesantren amat tergantung kepada daya tarik tokoh sentral (kiayi atau guru) yang memimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya,baik pengetahuan keagamaan, wibawa, keterampilan mengajar, dan kekayaan lainnya yang diperlukan, maka usia pesantren akan lama bertahan.

b. Upaya Pihak Pondok dalam Mengatasi Perilaku Bulyying di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.

Hasil wawancara dengan Ustazah Lia Rahmawati menunjukkan bahwa perilaku bullying di pesantren umumnya dipicu oleh sistem senioritas dan pelanggaran aturan pondok yang diberlakukan oleh pengurus santri, khususnya dari santri kelas X. Peraturan yang ketat bisa membuat santri merasa tertekan, yang akhirnya memicu perilaku agresif seperti bullying terhadap sesama santri.

### 1. Faktor penyebab bullying

- Senioritas antara santri senior dan junior.
- Pelanggaran terhadap aturan pondok.
- Tekanan dari peraturan yang ketat.
- Pengaruh pola asuh otoriter dari orang tua.
- Kurangnya kesadaran diri dalam memilih tinggal di pondok

### 2. Jenis bullying yang terjadi

Verbal: memfitnah, mengejek nama orang tua, mengancam, berkata kotor. Fisik: tidak dijelaskan secara detail, namun disebut sebagai bentuk lain yang juga terjadi.

### 3. Upaya pencegahan oleh pihak pondok

- Memberikan motivasi dan nasihat setelah salat Isya' di asrama.
- Menerapkan disiplin yang konsisten.
- Mengadakan kegiatan positif seperti olahraga rutin, jalan sehat, dan waktu bebas keluar pondok pada hari Minggu.
- Penyediaan hiburan seperti televisi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.
- Penanaman nilai kepatuhan terhadap aturan sebagai bentuk kontrol diri dan tanggung jawab pribadi.

### 4. Pentingnya kontrol diri

Kontrol diri santri menjadi kunci dalam mematuhi peraturan pondok dan menghindari perilaku menyimpang. Santri dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih patuh dan mampu mengelola tekanan lingkungan.

### c. Dampak Perilaku Bullying dalam Kesehatan Mental Santri di Pondok Pondok Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang.

Bullying di Pondok Pesantren Darul Muttaqin kerap terjadi akibat kuatnya budaya senioritas dan pelanggaran aturan. Bentuk bullying yang sering terjadi mencakup tekanan dari senior terhadap junior, ejekan terhadap teman sekamar, mempermalukan di depan umum, serta bentakan ketika pelanggaran terjadi. Menurut Ustazah Lia Rahmawati, hampir setiap tahun ditemukan kasus santri menjadi korban bullying.

#### 1. Dampak Bullying terhadap Korban

- Rasa takut dan trauma tinggal di pondok.
- Motivasi belajar menurun.

- Gangguan kesehatan mental: menjadi pendiam, pemurung, lemas, tidak semangat belajar, dan takut bertemu pelaku.
  - Keputusan keluar dari pondok akibat tekanan psikologis.
2. Upaya Pondok dalam Mencegah Bullying
- Teguran dan pengarahan secara halus kepada pelaku oleh pengurus.
  - Penanaman nilai-nilai religius dan akhlak karimah.
  - Pembelajaran kitab rutin sebagai penanaman karakter.
  - Kegiatan positif: ekstrakurikuler, tahfidz, olahraga, dan waktu bebas hari Minggu.
  - Peningkatan kontrol dan pengawasan dari ustazah dan pengurus.
  - Pendampingan dan peran aktif orang tua, serta pengawasan terhadap pengaruh media.
3. Faktor Penyebab Bullying
- Senioritas tinggi di kalangan santri.
  - Pengaruh lingkungan keluarga dan media.
  - Rasa jenuh, waktu kosong, dan pelampiasan emosi.
  - Kurangnya pengawasan pengasuh pondok.

Perilaku bullying di pondok merupakan masalah serius yang berdampak besar pada kesehatan mental santri. Maka diperlukan sinergi antara pondok, orang tua, dan lingkungan untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang santri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perilaku bullying terhadap kesehatan mental santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Jombang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bullying yang terjadi meliputi bullying verbal seperti memfitnah, mengejek nama orang tua, mengancam, dan berkata kotor.
2. Dampak terhadap kesehatan mental santri antara lain: menjadi pendiam, lemas, takut bertemu pelaku, merasa lelah secara emosional, menjadi pemurung, dan kehilangan semangat belajar.
3. Upaya pondok dalam mengatasi bullying meliputi penanaman akhlak mulia, penguatan karakter melalui pembelajaran agama, serta pengisian waktu luang dengan kegiatan positif seperti ekstrakurikuler dan tahfidz Al-Qur'an.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustanadea, Cintyakarim Cikal, Djoko Priyono, and Rara Anggraini. "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU
- Aisyaroh, Noveri, Isna Hudaya, and Ratna Supradewi. "Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review." *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* 1, no. 1 (2022): 41–51.
- Alfan, Akhmad, Rizki Hidayat, Andik Matulesy, and Nindia Pratitis. "Kepatuhan Terhadap Peraturan Di Pondok Pesantren : Bagaimana Peranan Kontrol Diri Pendahuluan" 4, no. 1 (2024): 34–44.
- Aprilia Ramadhani, and Sofia Retnowati. "Depresi Pada Remaja Korban Bullying." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 9, no. Desember (2019): 73–79.
- Astriani, Defi, Devia Purwaningrum, Arum Ayu Lestari, and Aulia Zaneti Alfreda. "Upaya Preventif Perilaku Bullying Melalui Pelatihan Empati Pada Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'Alimin Kota Blitar." *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 11 (2023): 1270–1276.
- Basyirudin, F. *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*, 2010.  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1324/1/FARKHAN\\_BASYIRUDIN-FPS.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1324/1/FARKHAN_BASYIRUDIN-FPS.pdf).
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "No Faktor Penyebab Perilaku Bullying Santri." *Braz Dent J. BULLYING PADA REMAJA DI KOTA PONTIANAK (The Correlation Between The Stress Level And Emotional Quotient With Bullying Behavior In Adolescence At Pontianak City).*" *Psikologi* 1, no. 1 (2019).
- Devi, Ni Wayan Cyinthia, and I Made Jatra. "Bullying Dan Mental Hygiene Santri Di Pondok Pesantren Jember." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27, no. 2 (2022): 58–66.  
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. Handayani, Sri. "Asuhan Kebidanan Pada Remaja" 15, no. 2 (2022): 1–23.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778>.
- Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Khuluq, I. K. "Hubungan Persepsi Teman Sebaya Terhadap Peristiwa Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah." *Ilmu keperawatan* 6 (2023): 729–739.
- Noor, J. "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana" (2011): 1–23.
- Oktaviani, P. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Big Five Terhadap Perilaku Bullying Santri Pondok Pesantren Sumatera Barat." *Skripsi* (2020).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74488>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara."
- Ramadia, Arya, Mersi Ekaputri, and Dilgu Meri. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keperawatan Kesehatan Jiwa Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Adaptasi Perilaku Baru Pasca Pandemi Covid-19 Di UPT Puskesmas Tenayan Raya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 1 (2023): 415–423.